

LAPORAN CAPAIAN KINERJA

TRIWULAN I
2024



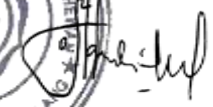
**BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG
DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK
KEMENTERIAN PERTANIAN
2024**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, maka Laporan Perkembangan Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Triwulan I ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sampai dengan Triwulan I yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2024.

Laporan ini adalah bentuk pertanggungjawaban, penyampaian informasi dan pendokumentasian kegiatan selama 3 (tiga) bulan yang akan dipergunakan sebagai sarana monitoring dan evaluasi di masa mendatang. Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyampaian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan kualitas laporan di masa yang akan datang.

Akhir kata, tidak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terhadap pelaksanaan kegiatan ini dan semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor, April 2024
Kepala Balai,


Deasy Zamanti, S.Pt, M.Si



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sasaran	2
D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)	2
BAB II	4
HASIL DAN PEMBAHASAN	4
A. Kondisi Saat Ini	4
C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut	17
BAB III	18
PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perjanjian Kinerja BET Tahun 2024.....	2
Tabel 2. Capaian Kinerja BET Sampai Dengan Triwulan 1 Tahun 2024	4
Tabel 3. Realisasi Anggaran Sampai Dengan Triwulan 1 Tahun 2024.....	5
Tabel 4. Nilai Rata-Rata Perunsur Layanan IKM Triwulan 1	6
Tabel 5. Capaian IKM Dibandingkan Renstra.....	6
Tabel 6. Capaian Kinerja Anggaran Pengembangan Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Ternak Triwulan 1 2024	7
Tabel 7. Produksi Hijauan Pakan Ternak sd Triwulan 1 Tahun 2024	8
Tabel 8. Capaian Kinerja Pakan Olahan Dan Bahan Pakan	10
Tabel 9. Capaian Kinerja Anggaran Peningkatan Produksi Pakan Ternak.....	10
Tabel 10. Capaian Produksi Embrio Triwulan 1 2024.....	12
Tabel 11. Capaian Kinerja Produksi Benih	12
Tabel 12. Capaian Anggaran Produksi Benih	13
Tabel 13. Capaian Realisasi Bibit Ternak Unggul	14
Tabel 14. Capaian Kinerja Produksi Bibit Ternak Unggul.....	14
Tabel 15. Capaian Anggaran Output Ternak Ruminansia Potong	15
Tabel 16. Capaian Anggaran Sasaran Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen.....	16

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Embrio Ternak (BET) merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi transfer embrio pada sapi perah dan sapi potong di lapangan.

Aplikasi transfer embrio yang dilakukan pada sapi perah lebih mengarah kepada penyediaan bibit sapi yang berkualitas, sesuai sumber daya lokal yang tersedia di masyarakat. Namun hasil dari Aplikasi pada ternak potong memberikan harapan yang menjanjikan, dimana perkembangan produksi *in vitro* dan ketersediaan sumber daya genetik lokal merupakan peluang yang belum terjamah secara optimal.

Kebijakan penerapan transfer embrio merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi transfer embrio, dan sistem kerja aplikasi transfer embrio, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun *breeding stock* serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasi perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Tuntutan untuk dapat memenuhi ketersediaan pejantan dan donor sebagai bibit dasar dalam negeri sangat tinggi. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan prospek bagi BET agar selalu meningkatkan produksi embrio untuk penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi teknologi TE.

Dalam rangka mewujudkan Amanah dari Peraturan Presiden Nomor 81 Tahun 2010 Tentang Grand Design Reformasi Birokrasi yang mengatur tentang pelaksanaan program reformasi birokrasi. Peraturan tersebut menargetkan tercapainya tiga sasaran hasil utama yaitu peningkatan kapasitas dan akuntabilitas organisasi, pemerintah yang bersih dan bebas KKN, serta peningkatan pelayanan publik. Secara berkala BET melaporkan capaian kinerja kepada eselon I guna mengetahui progress perkembangan kegiatan di BET .

B. Tujuan

1. Mengetahui sejauh mana perkembangan capaian kinerja BET
2. Meningkatkan kualitas pelayanan publik pada BET
3. Menjadi Instansi yang memenuhi kriteria-kriteria Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani

C. Sasaran

TABEL 1. PERJANJIAN KINERJA BET TAHUN 2024

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target PK 1 Tahun 2024		Target PK Revisi 1 Tahun 2024	
1	Terwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.44	Skala Linkert	3.44	Skala Linkert
2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lembaga	1	Lembaga
		3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	1	Unit
		4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	1	Unit
3	Peningkatan produksi pakan ternak	5	Sarana Pakan (Bank Pakan di UPT Pusat)	1	Unit	20	Ha
		6	Hijauan pakan ternak	1	Unit (20 ha)	1	Unit (20 ha)
		7	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1	Unit (819 ton)	1	Unit (267 ton)
4	Peningkatan layanan pengendalian dan penanggulangan penyakit	8	Pengamatan dan Identifikasi Penyakit Hewan	626	Sampel	0	Sampel
5	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	9	Benih Ternak Unggul	800	Embrio	50	Embrio
		10	Bibit Ternak Unggul	80	Produk	20	Produk
		11	Ternak yang didata dan ditandai	1	Unit	0	Unit
		12	Sarana Balai Pembibitan ternak	1	Unit	0	Unit
		13	Prasarana Balai Pembibitan Ternak	2	Unit	0	Unit
		14	Induk Bakalan Impor	1,000	Ekor	0	Ekor
		15	Ternak Ruminansia Potong	300	Ekor	300	Ekor
		16	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4	Layanan	4	Layanan
6	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen						

D. Kondisi Balai Embrio Ternak (BET)

Balai Embrio Ternak terletak di desa Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis type B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C. Dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh Balai Embrio Ternak antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset BET untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET , UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai redonor sedangkan pejantan hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka replacement pejantan. Keberadaan resipien di BET sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit (Pejantan dan Donor) dapat berjalan secara kontinue. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan seperti kandang, rearing unit, kebun HMT, lahan, laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, pesawat telepon, mesin fax dan internet mendukung BET untuk melakukan diseminasi informasi kepada stakeholder. Stakeholder juga dapat mengakses BET melalui website <http://bet.ditjenpkih.pertanian.go.id/>

Tersedianya Sumber Daya Manusia di Balai Embrio Ternak dan daerah aplikasi transfer embrio yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio dengan jumlah SDM yang ada di BET terdiri dari PNS 59 orang, PPNNP sebanyak 28 orang, tenaga kontrak 43 orang dan harian: 26 orang.

BAB II HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Saat Ini

Laporan perkembangan capaian kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan Laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Pengukuran Target Capaian kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian realisasi kegiatan. Hasil Pengukuran Kinerja Kegiatan di Balai Embrio Ternak sd 31 Maret 2024 adalah sebagaimana tabel 2.

TABEL 2. CAPAIAN KINERJA BET SAMPAI DENGAN TRIWULAN 1 TAHUN 2024

No.	Sasaran Program/Kegiatan	No.	Indikator	Target Tahun 2024		Target Triwulan I Tahun 2024	Realisasi					Total Realisasi th 2020 - 2024	Target Tahun 2020 - 2024 (renstra)	% Realisasi Th 2024 thd Target Triwulan I	% Realisasi Tahun 2024 Terhadap Target 2024	% realisasi Total th 2020 sd 2024 Terhadap Renstra
							2020	2021	2022	2023	Triwulan I 2024					
1	Tenwujudnya birokrasi ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada layanan prima	1	Indeks Kepuasan Masyarakat (KM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang yang diberikan	3.44	Skala Linkert	3.44	3.44	3.53	3.631	3.610	3.609	3.564	3.450	104.91%	104.91%	103.30%
2	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	2	Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga	1	Lembaga	1				1	1	2	2	100.00%	100.00%	100.00%
		3	Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	-				-		-	1	0.00%	0.00%	0.00%
		4	Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan	1	Unit	-				1	-	1	2	0.00%	0.00%	0.00%
3	Peningkatan produksi pakan ternak	5	Hijauan pakan ternak	1	Unit (20 ha)	5	20	20	20	20	5	85	100	100.00%	25.00%	85.00%
		6	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	1	Unit (267 ton)	13	885	853	914	909	14.775	3,576	4,066	113.65%	5.53%	87.95%
4	Peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak	7	Benih Ternak Unggul	50	Embrio	35	1,045	918	939	837	122	3,861	4,706	348.57%	244.00%	82.04%
		8	Bibit Ternak Unggul	20	Produk	12	119	78	89	80	12	378	410	100.00%	60.00%	92.20%
		9	Ternak Ruminansia Potong	300	Ekor	0			840	300	0	1,140	1,440	0.00%	0.00%	79.17%
5	Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	10	Layanan Dukungan Manajemen Internal	4	Layanan	1	1	1	5	5	1	13	16	100.00%	25.00%	81.25%

Realisasi anggaran pada triwulan I 2024 yaitu Rp 5.713.110.630,- atau 31,92% dari target pagu revisi 6 sebesar Rp 17.897.255.000,- dan 32,43% dari target pagu revisi 6 block sebesar Rp 17.614.691.000,-. Realisasi anggaran triwulan I tahun 2024 secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3. REALISASI ANGGARAN SAMPAI DENGAN TRIWULAN 1 TAHUN 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	Pagu Revisi 6	Pagu Revisi 6 Block	REALISASI B03	% Pagu Revisi	% Pagu Revisi Block
1	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp 250,000,000	Rp 250,000,000	Rp 136,500,000	Rp 26,430,000	10.57%	19.36%
2	Peningkatan produksi pakan ternak	Rp 6,923,800,000	Rp 2,314,149,000	Rp 2,314,149,000	Rp 1,770,939,600	76.53%	76.53%
3	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak	Rp 53,165,041,000	Rp 1,473,474,000	Rp 1,473,474,000	Rp 62,211,447	4.22%	4.22%
4	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp 13,859,632,000	Rp 13,859,632,000	Rp 13,690,568,000	Rp 3,853,529,583	27.80%	28.15%
JUMLAH		Rp 74,493,319,000	Rp 17,897,255,000	Rp 17,614,691,000	Rp 5,713,110,630	31.92%	32.43%
Target penyerapan anggaran						29.17%	29.17%

B. Capaian Kinerja

Capaian Kinerja terhadap Sasaran Strategis (SS) Program dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BET adalah:

Sasaran 1: Terwujudnya Birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang Efektif, Efisien dan Berorientasi pada Layanan Prima.

Sasaran terwujudnya birokrasi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang efektif, efisien dan berorientasi pada Layanan Prima diukur dari indikator Capaian Indeks kepuasan masyarakat (IKM) atas layanan Balai Embrio Ternak (BET) yang diberikan. Berdasarkan penilaian 31 responden, pada Triwulan I tahun 2024 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET tercapai 104,91% atau dengan nilai 3,609 Skala Likert dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 3,440 Skala Likert.

Nilai total SKM sebesar 90,224, dengan tercapainya nilai ini maka indikator kinerja IKM atas layanan publik BET masuk dalam kategori **“SANGAT BAIK”**. Berdasarkan penilaian indeks kepuasan masyarakat yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan kepuasan masyarakat atas layanan publik BET memiliki kinerja yang Baik. Secara rinci, nilai rata-rata per unsur untuk capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas Layanan Publik BET triwulan I Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.

TABEL 4. NILAI RATA-RATA PERUNSUR LAYANAN IKM TRIWULAN 1

UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATA-RATA	KETERANGAN
U2	Prosedur	3,452	Baik
U4	Biaya/tarif	3,548	Sangat Baik
U1	Persyaratan	3,613	Sangat Baik
U3	Waktu Pelayanan	3,613	Sangat Baik
U5	Produk Layanan	3,613	Sangat Baik
U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3,613	Sangat Baik
U6	Kompetensi Pelaksana	3,645	Sangat Baik
U9	Sarana dan Prasarana	3,645	Sangat Baik
U7	Perilaku Pelaksana	3,742	Sangat Baik
NILAI RATA-RATA UNSUR TRIWULAN I		3,609	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI		90,224	31 Responden

Nilai Rata-Rata (NRR) unsur pelayanan yang paling tinggi adalah Perilaku Pelaksana sebesar 3,742 dan NRR yang paling rendah adalah Prosedur sebesar 3,452. Prosedur menjadi unsur terendah yaitu sebesar 3,452 yang menurut pengguna layanan merasa kurang puas terhadap prosedur layanan di BET. Hal ini mungkin terjadi karena setiap layanan memiliki standar prosedur layanan yang berbeda-beda. Prosedur yang ditetapkan melalui beberapa tahapan yang mungkin dirasa kurang sesuai dengan harapan responden. Sebagai gambaran, prosedur pembelian ternak bibit berbeda dengan prosedur magang/PKL. Dibutuhkan tahapan-tahapan sejak permohonan diajukan hingga permohonan dapat dipenuhi. Pemahaman responden berbeda-beda terhadap tahapan yang harus dilalui untuk setiap jenis layanan. Setiap pengguna layanan mengharapkan pelayanan yang cepat, tepat dan tidak berbelit-belit.

TABEL 5. CAPAIAN IKM DIBANDINGKAN RENSTRA

Target Realisasi IKM	2020	2021	2022	2023	2024
Target IKM (Skala Linkert)	3.45	3.44	3.44	3.44	3.44
Realisasi IKM (Skala Linkert)	3.454	3.529	3.651	3.610	3.609
% Realisasi dibanding target	100.12	102.59	106.13	104.94	104.91

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 5, Penguatan Pengawasan, pada komponen:
 - Tidak adanya pengaduan masyarakat terkait pelaksanaan pelayanan publik.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik, pada komponen:
 - Survei kepuasan masyarakat rutin dilakukan setiap bulan sekali dengan perolehan nilai perolehan hasil survey kepuasan masyarakat pada Triwulan I sebesar **3,609** kategori **“Sangat Baik”**. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna layanan merasa puas dengan pelayanan BET .

- Hasil survey sudah ditindaklanjuti, diberikan penjelasan kepada pemohon layanan dengan unsur nilai layanan terendah yaitu prosedur layanan
- Hasil survey telah dipublikasikan baik menggunakan media online (website) maupun dipajang langsung di ruang pelayanan.

Sasaran 2: Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak

Sasaran terwujudnya pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak diukur dari indikator Fasilitas dan Pembinaan Lembaga, Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan, dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan. Indikator fasilitas dan pembinaan lembaga berupa kegiatan promosi dan pendampingan pelaku usaha ekspor. Kegiatan ini telah direalisasikan pada bulan Januari berupa belanja bahan media promosi untuk kegiatan pameran. Sementara kegiatan berupa koordinasi/pembinaan/pendampingan masih dilakukan penguncian anggaran.

Indikator Sarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan akan direncanakan berupa pembelian alat vakum untuk pengemasan produk pupuk hasil produksi BET. Sedangkan indikator Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan belum dapat dilakukan realisasi karena masih dilakukan penguncian anggaran.

Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak adalah sebagai berikut;

TABEL 6. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PENGEMBANGAN PENGOLAHAN DAN PEMASARAN HASIL TERNAK TRIWULAN I 2024

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 6	PAGU REVISI 6 BLOCK	REALISASI B03 AKRUAL	% PAGU REVISI	% PAGU REVISI BLOCK
	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak						
1	Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan pemasaran dan ekspor	Rp 50,000,000	Rp 50,000,000	Rp 24,500,000	Rp 24,500,000	49.00%	100.00%
2	Sarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 1,930,000	1.93%	1.93%
3	Prasarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak	Rp 100,000,000	Rp 100,000,000	Rp 12,000,000	Rp -	0.00%	0.00%
	JUMLAH	Rp 250,000,000	Rp 250,000,000	Rp 136,500,000	Rp 26,430,000	10.57%	19.36%
	Target penyerapan anggaran					29.17%	29.17%

Adanya pagu anggaran yang dikunci pada indikator kegiatan Fasilitas dan Pembinaan lembaga serta Prasarana Pengolahan Hasil Ikutan Ternak membuat kegiatan tersebut

belum dapat terealisasi. Hal ini menyebabkan capaian anggaran pada sasaran pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak belum dapat mencapai target realisasi pada triwulan I yaitu 10,57% (dari pagu revisi 6) atau 19,36% (dari pagu revisi 6 block) dari target triwulan I sebesar 29,17%.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Subkoordinator yantek pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan pengolahan hasil sampingan produk peternakan. Terlihat dengan adanya pengolahan limbah peternakan berupa pupuk sehingga perlu dilakukan pengadaan sarana pengolahan hasil ikutan ternak berupa alat vakum pupuk.
- Area 3, Manajemen SDM
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil ternak

Sasaran 3: Peningkatan Produksi Pakan Ternak.

Sasaran terwujudnya peningkatan produksi pakan ternak diukur dari indikator :

1. Hijauan Pakan Ternak

Realisasi capaian hijauan pakan ternak dihitung dari jumlah luasan lahan yang dilakukan pengolahan dan perawatan secara rutin. Hingga bulan Maret 2024, realisasi hijauan pakan ternak yang telah diolah sebanyak 5 Ha atau 25% dari target tahun 2024. Realisasi jumlah hijauan pakan ternak yang dapat dipanen dari lahan yang telah diolah hingga triwulan I yaitu sebanyak 1.240.290 kg (Tabel 7).

TABEL 7. PRODUKSI HIJAUAN PAKAN TERNAK SD TRIWULAN 1 TAHUN 2024

No.	Bulan	Total Produksi (kg)
1	Januari	439,125
2	Februari	412,530
3	Maret	388,635
TOTAL		1,240,290

Realisasi capaian kinerja produksi hijauan pakan ternak tahun 2020 sd Triwulan I 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 85,00%. Peremajaan lahan yang dilaksanakan dan pengolahan limbah yang baik mempengaruhi peningkatan produktivitas rumput BET.

2. Pakan Olahan dan Bahan Pakan

Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Dalam upaya menjamin kualitas bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkala di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal. Pada Triwulan I tahun 2024 target pengembangan pakan konsentrat adalah 13 ton dan terealisasi 14,775 ton atau 113,65% (sangat berhasil) dari target triwulan I. Tercapai 5,53% dari target tahun 2024 sebesar 267 ton.

Sistem *first in first out* yang diterapkan di BET menjadikan produksi pakan olahan dan bahan pakan pada triwulan I 2024 masih menggunakan sisa bahan pakan yang masih ada dari pengadaan tahun 2023. Bahan pakan yang dikirimkan pada triwulan I hanya bahan pakan yang memang sudah habis sehingga realisasi produksi pakan olahan pada triwulan I hanya 14,775 ton. Selesaiannya kontrak pengadaan bahan pakan pada awal tahun akan mulai dilakukan pengiriman pada akhir triwulan I hingga triwulan II. Produksi pakan olahan akan mulai ditingkatkan pada triwulan II sebanyak 234 Ton untuk didistribusikan pada triwulan II, III, dan IV. Adanya pemotongan anggaran pakan membuat target pakan olahan dan bahan pakan pada tahun 2024 menurun menjadi 267 ton dari semula 819 Ton.

Realisasi capaian kinerja produksi konsentrat tahun 2020 sd Triwulan I 2024 dibandingkan dengan target renstra (2020-2024) adalah sebesar 87,95%. Secara rinci, capaian produksi pakan olahan dan bahan pakan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8. CAPAIAN KINERJA PAKAN OLAHAN DAN BAHAN PAKAN

Pakan Olahan dan Bahan Pakan	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan I 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan I	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (Ton)	841	820	773	812	267	13	113.65	87.95
Realisasi (Ton)	885.45	853	914	909	14.775			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	105.29	104.02	118.24	111.95	5.53			

Capain anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan produksi pakan ternak adalah sebagai berikut;

TABEL 9. CAPAIAN KINERJA ANGGARAN PENINGKATAN PRODUKSI PAKAN TERNAK

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 6	REALISASI B03 AKRUAL	%
	Peningkatan Produksi Pakan Ternak				
1	Sarana Pakan	Rp 130,000,000	Rp -	Rp -	0.00%
2	Hijauan Pakan Ternak	Rp 1,800,000,000	Rp 600,000,000	Rp 223,593,000	37.27%
3	Pakan Olahan dan Bahan Pakan	Rp 4,993,800,000	Rp 1,714,149,000	Rp 1,547,346,600	90.27%
	JUMLAH	Rp 6,923,800,000	Rp 2,314,149,000	Rp 1,770,939,600	76.53%
	Target penyerapan anggaran				29.17%

Realisasi anggaran diatas target triwulan I, hal ini terjadi karena pengadaan bahan pakan untuk konsentrat telah terealisasi 90,27% % sesuai kontrak kerja yang telah disepakati di awal tahun 2024. Capaian kinerja anggaran hijauan pakan ternak tercapai 37,27% dan capaian anggaran pakan olahan dan bahan pakan tercapai 76,53% dari target tahun 2024.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 1, Manajemen Perubahan, pada komponen:
 - Pimpinan sebagai role model, Subkoordinator yantek pemeliharaan ternak sebagai role model bidang profesionalisme SDM. Secara berkala melakukan sosialisasi kegiatan pemeliharaan ternak dan manajemen produksi bahan pakan dengan tetap menerapkan sistem *first in first out* untuk menjaga kualitas bahan pakan.
- Area 2, Penataan Tata Laksana, pada komponen:
 - Diterapkannya Prosedur operasional (SOP), yaitu terlaksananya produksi pakan ternak tercapai sesuai dengan target yang ditetapkan.

- Area 3, Manajemen SDM
 - Terwujudnya kepatuhan pegawai dalam melaksanakan tugas, pegawai patuh terhadap SOP produksi pakan ternak.
 - Terealisasinya kinerja individu petugas dalam memenuhi kebutuhan pakan ternak
- Area 4, Penguatan Akuntabilitas
 - Tercapainya kinerja individu pegawai dengan tercapainya target kinerja produksi pakan ternak.
 - Terpantaunya capaian kinerja instansi khususnya pada pemenuhan kebutuhan pakan ternak oleh Pimpinan sehingga dapat dilakukan pengendalian secara dini apabila terjadi resiko-resiko selama proses produksi.
- Area 5, Penguatan Pengawasan
 - Terlaksananya penguatan pengawasan, dengan mematuhi peraturan pengadaan barang/jasa penyediaan bahan baku pakan untuk produksi konsentrat, bahan baku tersedia sesuai dengan spek teknis dan waktu yang disepakati, sehingga kebutuhan konsentrat ternak terpenuhi sesuai target.
- Area 6, Peningkatan Pelayanan Publik
 - Tersedianya produk layanan berkualitas, dengan dukungan pakan ternak maka akan menghasilkan ternak bibit berkualitas sehingga akan menghasilkan embrio yang berkualitas pula sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan (SNI embrio). Dalam upaya menjamin kualitas bahan pakan dan pakan jadi yang dihasilkan, dilakukan uji proksimat secara berkali di Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pakan Ternak Bekasi. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal.

Sasaran 4: Peningkatan Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Sasaran terwujudnya peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak diukur dari indikator :

1. Benih Ternak Unggul

Realisasi produksi embrio BET Triwulan I pada tahun 2024 adalah 122 embrio dari target triwulan I sebesar 35 embrio (348,57%) atau sebesar 244,00% dari total target tahun 2024 produksi embrio sebesar 50 embrio.

Secara rinci, capaian produksi embrio Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 10. CAPAIAN PRODUKSI EMBRIO TRIWULAN I 2024

Produksi Embrio			
Target		Realisasi	
50	embrio	122	embrio
% Capaian			
244.00%			

Realisasi produksi embrio BET pada tahun 2020-2024 adalah 3.861 embrio dari target renstra (2020-2024) sebesar 4.706 embrio (82,04%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 11. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BENIH

Target Realisasi Produksi Benih	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan I 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan I	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (embrio)	945	992	1024	800	50	35	348.57	82.04
Realisasi (embrio)	1045	918	939	837	122			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	110.58	92.54	91.70	104.63	244.00			

Tidak tersedianya anggaran untuk produksi embrio menjadikan target produksi embrio pada tahun 2024 semula 800 embrio menjadi 50 embrio. Kegiatan produksi embrio pada triwulan I 2024 masih dapat dilakukan dengan menggunakan stok hormon produksi dari pengadaan tahun 2023. Pengembangan produksi embrio masih terus dilakukan walaupun dengan kondisi donor produktif yang semakin berkurang dan tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pembelian hormon produksi maupun *replacement* donor melalui pengadaan sapi donor impor. Walaupun demikian, kinerja produksi embrio tetap dapat memenuhi target triwulan I pada Tahun 2024. Hal ini disebabkan adanya penerapan metode baru dan penggunaan hormon superovulasi merk baru yang diimplementasikan oleh petugas yang berkompeten. Selain itu, ketersediaan hormone yang terbatas menyebabkan produksi embrio lebih banyak dilakukan pada sapi donor yang produktif.

Tidak adanya anggaran produksi embrio pada tahun 2024 dapat mempengaruhi produksi embrio pada triwulan II, III, IV, dan awal tahun 2025 karena stok hormon produksi yang semakin menipis. Hal ini tidak memungkinkan untuk dilakukannya produksi embrio secara berkesinambungan. Pemanfaatan sarana prasarana laboratorium dan teknis secara maksimal akan tetap dilakukan untuk mendukung upaya produksi embrio dan mendukung keberhasilan produksi.

Belum ada realisasi anggaran pada rincian output Benih ternak unggul. Hal ini disebabkan karena anggaran pada rincian output Benih ternak unggul hanya diperuntukkan untuk pemeliharaan ternak yang berasal dari dana PNBPN. Rincian anggaran fasilitas PNBPN tersebut berupa pemeliharaan jalan produksi dan pagar batas kebun. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output produksi benih dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 12. CAPAIAN ANGGARAN PRODUKSI BENIH

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI	REALISASI B03 AKRUAL	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak				
1	Benih Ternak Unggul	Rp 10,046,453,000	Rp 633,474,000	Rp -	0.00%
	JUMLAH	Rp 10,046,453,000	Rp 633,474,000	Rp -	0.00%
Target penyerapan anggaran					29.17%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi embrio.
 - Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
 - Dilakukannya kebijakan untuk lebih banyak melakukan produksi embrio pada sapi donor produktif untuk menghemat stok hormon produksi embrio sebagai respon terhadap permasalahan ketersediaan anggaran.
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas dalam mengaplikasikan metode terbaru produksi embrio, petugas senantiasa untuk upgrade pengetahuan.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan embrio berkualitas sesuai SNI.

2. Bibit Ternak Unggul

Realisasi produksi bibit ternak unggul BET pada triwulan I tahun 2024 adalah 12 ekor dari target triwulan I sebesar 12 ekor (100%) atau sebesar 60,00% dari total target tahun 2024 produksi bibit sebesar 20 ekor.

Secara rinci, capaian produksi bibit Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 13. CAPAIAN REALISASI BIBIT TERNAK UNGGUL

Produksi Bibit Ternak Unggul			
Target		Realisasi	
20	ekor	12	ekor
% Capaian			
60.00%			

Realisasi produksi ternak bibit BET pada tahun 2020-2024 adalah 378 produk dari target renstra (2020-2024) sebesar 410 produk (92,20%) dari target renstra. Secara rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 14. CAPAIAN KINERJA PRODUKSI BIBIT TERNAK UNGGUL

Target Realisasi Produksi Bibit Ternak Unggul	2020	2021	2022	2023	2024	Target Triwulan I 2024	% Realisasi Tahun 2024 terhadap Target Triwulan I	% Realisasi Total Tahun 2020 sd 2024 Terhadap Target Renstra
Target (produk)	80	80	90	80	20	12	100.00	92.20
Realisasi (produk)	119	78	89	80	12			
% Realisasi dibanding target tahun berjalan	148.75	97.50	98.89	100.00	60.00			

Tidak adanya anggaran untuk rincian output produksi bibit ternak unggul menyebabkan diturunkannya target produksi bibit. Hal ini disebabkan karena apabila populasi ternak bertambah dengan adanya produksi bibit maka beban pemeliharaan ternak untuk pakan ternak akan bertambah. Target tahun 2024 didasarkan pada perkiraan jumlah ternak yang masih dalam kondisi bunting. Sama halnya seperti produksi benih, tentu saja hal ini juga akan mempengaruhi produksi bibit pada triwulan II, III, IV, bahkan produksi bibit pada tahun 2025.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yaitu Pemanfaatan aplikasi Si Betty dan SiscoBetty sebagai sumber data untuk melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan produksi bibit dan penanganan Kesehatan hewan.

- Monitoring dan evaluasi rutin secara berkala (bulanan)
- Area 3, Sistem Penataan Manajemen SDM
 - Meningkatnya kompetensi petugas pemeliharaan ternak, penanganan kesehatan hewan melalui webinar.
- Area 4, Penguatan peningkatan pelayanan publik
 - Terlaksananya kegiatan ISO 9001:2015 (sistem manajemen mutu) yang dilakukan secara rutin merupakan komitmen untuk menghasilkan produk pelayanan (ternak bibit) berkualitas sesuai SNI.

3. Ternak ruminansia potong

Progres kegiatan peningkatan penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak untuk kegiatan ternak ruminansia potong, kegiatan yang telah dilaksanakan pada triwulan I yaitu verifikasi CPCL dan penetapan kelompok. Pada tahun 2024, BET mendapatkan wilayah Jawa Barat yaitu Sukabumi, Purwakarta, dan Kuningan serta wilayah Jawa Tengah yaitu Sragen, Magelang, Banyumas, Blora dan Kendal. Target triwulan II dan III selanjutnya yaitu kontrak pengadaan ternak domba.

Serapan anggaran output ternak ruminansia potong tercapai 7,41% masih jauh di bawah target serapan anggaran triwulan I yaitu 29,17%. Anggaran yang telah terpakai ini digunakan untuk operasional pengadaan, sosialisasi, monev, dan pelaporan saat kegiatan verifikasi CPCL dan penetapan kelompok. Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output ternak ruminansia potong dapat dilihat pada tabel berikut ini;

TABEL 15. CAPAIAN ANGGARAN OUTPUT TERNAK RUMINANSIA POTONG

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI	REALISASI B03 AKRUAL	%
	Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan produksi ternak				
1	Ternak Ruminansia Potong	Rp 39,820,000,000	Rp 840,000,000	Rp 62,211,447	7.41%
	JUMLAH	Rp 39,820,000,000	Rp 840,000,000	Rp 62,211,447	7.41%
Target penyerapan anggaran					29.17%

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya:

- Area 2, Penataan tatalaksana
 - Terimplementasinya kegiatan verifikasi CPCL dan penetapan calon penerima manfaat sesuai dengan kesepakatan kerja.

- Area 5, Penguatan pengawasan
 - Terlaksananya komunikasi dan sosialisasi berkesinambungan antara dinas peternakan provinsi dan kabupaten/kota calon penerima manfaat dengan BET.

Sasaran 5: Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen

Sasaran terwujudnya peningkatan layanan dukungan manajemen diukur dari 4 indikator sebagai berikut :

- Layanan BMN berupa workshop dan pelaporan BMN
- Layanan perkantoran berupa pembayaran gaji dan tunjangan
- Layanan perencanaan dan penganggaran
- Layanan manajemen keuangan berupa workshop dan pelaporan keuangan

Capaian anggaran kinerja anggaran rincian output peningkatan layanan dukungan manajemen:

TABEL 16. CAPAIAN ANGGARAN SASARAN PENINGKATAN LAYANAN DUKUNGAN MANAJEMEN

NO	KEGIATAN	PAGU AWAL	PAGU REVISI 6	PAGU REVISI 6 BLOCK	REALISASI B06 AKRUAL	% PAGU REVISI	% PAGU REVISI BLOCK
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan						
1	Layanan BMN	Rp 6,210,000	Rp 6,210,000	Rp 6,210,000	Rp 2,689,500	43.31%	43.31%
2	Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Rp 2,260,000	Rp 2,260,000	Rp -	Rp -	0.00%	0.00%
3	Layanan Perkantoran	Rp 13,603,162,000	Rp 13,603,162,000	Rp 13,603,162,000	Rp 3,834,053,183	28.19%	28.19%
4	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Rp 200,000,000	Rp 200,000,000	Rp 49,810,000	Rp 12,892,900	6.45%	25.88%
5	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Rp 15,000,000	Rp 15,000,000	Rp -	Rp -	0.00%	0.00%
6	Layanan Manajemen Keuangan	Rp 33,000,000	Rp 33,000,000	Rp 31,386,000	Rp 3,894,000	11.80%	12.41%
	JUMLAH	Rp 13,859,632,000	Rp 13,859,632,000	Rp 13,690,568,000	Rp 3,853,529,583	27.80%	28.15%
	Target penyerapan anggaran					29.17%	29.17%

Serapan anggaran output dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya tercapai 28,15%, sedikit di bawah target serapan anggaran triwulan I. Hal ini terjadi karena ada beberapa indikator dengan pagu anggaran yang dikunci sehingga realisasi anggaran menjadi terhambat. Berdasarkan realisasi anggaran dari keempat layanan tersebut, hanya

layanan Manajemen keuangan yang masih jauh dari target realisasi triwulan I. Hal ini terjadi karena kegiatan seperti workshop keuangan belum banyak dilakukan pada triwulan I, ditargetkan indikator manajemen keuangan dapat terealisasi pada triwulan II dan IV.

Implementasi reformasi birokrasi pada indikator ini yaitu terlaksananya layanan perkantoran dengan baik, cepat dan akuntabel yang meliputi:

- Area 4, Penguatan akuntabilitas
 - Terselenggaranya penyusunan program dan rencana anggaran
 - Terwujudnya kegiatan perencanaan yaitu terwujudnya RKA/KL
 - Terlaksananya revisi DIPA sampai dengan revisi 6
 - Terwujudnya pembayaran gaji yang baik dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Terselenggaranya tata surat yang baik cepat dan profesional melalui aplikasi Srikandi Online
 - Terwujudnya penatausahaan BMN dengan baik
 - Terwujudnya administrasi pengadaan dengan baik
- Area 6, Peningkatan pelayanan public
 - Terwujudnya pemanfaatan website dan media social
 - Terselenggaranya kegiatan kehumasan dan publikasi sehingga mempengaruhi citra BET

C. Masalah ,Rencana dan Tindak Lanjut

Masalah	Rencana dan Tindak Lanjut
I. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	
Pagu anggaran indikator Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga dan Prasarana Pengolahan dan Pemasaran Hasil Peternakan yang dikunci	
Realisasi kegiatan dan anggaran terhambat akibat pagu anggaran yang dikunci	Masih menunggu kelengkapan dokumen dari pusat untuk membuka pagu anggaran
II. Peningkatan Layanan Dukungan Manajemen	
Pagu anggaran indikator Layanan Perencanaan dan Penganggaran dan Layanan Manajemen Keuangan yang dikunci	
Realisasi anggaran terhambat akibat pagu anggaran yang dikunci	Masih menunggu kelengkapan dokumen dari pusat untuk membuka pagu anggaran

BAB III

PENUTUP

Capaian Kinerja Balai Embrio Ternak triwulan I Tahun 2024 mencerminkan kinerja Balai Embrio Ternak sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kurangberhasilan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Kontrak Kinerja Tahunan.

Laporan ini berguna untuk memenuhi kewajiban mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak. BET telah mengambil langkah-langkah antisipatif menyiasati berbagai permasalahan dan kendala dengan mengoptimalkan kegiatan produksi embrio dan bibit ternak unggul di daerah sesuai dengan potensi sumber daya genetik lokal yang ada. Guna tercapainya kinerja yang lebih baik BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri dan mengurangi impor bibit sapi. Beberapa indikator yang belum terealisasi akan dilakukan tindak lanjut percepatan realisasi kegiatan maupun anggaran pada triwulan II dan III. Indikator dengan pagu anggaran yang masih dikunci, akan ditindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan pusat terkait kelengkapan dokumen.

Semoga Laporan triwulan I (B03) tahun 2024 BET dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di berikutnya.